**BAB II**

**KAJIAN TEORITIS**

1. **Pendidikan Agama Islam**
2. **Deskripsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata “*didik* dengan memberi awalan *pe* dan akhiran *kan* mengandung arti *perbuatan* (hal, cara, dan sebagainya”. [[1]](#footnote-2) Pendidikan dalam bahasa Yunani disebut *paedagogis* yang berarti bimbingan yang diberikan pada anak, istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.

 Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I, dikatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [[2]](#footnote-3)

Ketika kata Agama Islam dimasukkan dalam pendidikan (Pendidikan Agama Islam), ia memiliki arti pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang didasarkan kepada ajaran Islam yaitu al-Qur.an dan al-Hadits. Kata *Islam* berasal dari bahasa Arab; *aslama, yuslimu, islaman*, yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk.

Beberapa para ahli merumuskan Pendidikan Agama Islam dari berbagai sudut pandang diantaranya adalah Muhaimin mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. [[3]](#footnote-4)

Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa :

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.[[4]](#footnote-5)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan gama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak. Tetapi di dalam mata pelajaran agama pada Sekolah Dasar (SD) semua bidang studi agama tersebut dirangkum menjadi satu pada mata pelajaran Pendidikan Agama (Islam).

Adapun tujuan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut antara lain mampu membaca al-Qur.an dengan fasih (al- Qur.an), beriman kepada Allah, kitab Allah, Rasul Allah, dan hari akhir (Keimanan), bekerja keras, terbiasa berfikir kritis, dan terbiasa berprilaku toleransi (Akhlak), dapat melakukan thaharah/bersuci, mengetahui hukum Islam tentang shalat wajib, mengerti tentang zakat, dan memahami tentang ibadah haji (fiqih), dan memahami keadaan masyarakat Mekkah pra dan pasca datangnya agama Islam, memahami tentang kehidupan agama dan kabilah, dan mengerti tentang perkembangan Islam pada masa Khulafatur Rasyidin (Tarikh).

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya meyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia sepserti itu diharapkan tangguh dalam mengahadapi tantangan, hambatan Dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

1. **Tujuan Pendidikan Agama (Islam)**

Tujuan pendidikan agama (Islam) mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Tujuan itu meliputi seluruh aspek yaitu meliputi aspek tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Adapun tujuan pendidikan Islam di SD/MI yaitu:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama Dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapain seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

 Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah :

Terbentuknya insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil dengan pola taqwa yang terbentuk dapat mengalami perubahan bertambah dan berkurang. Oleh karena itu, orang yang sudah bertaqwa dalam bentuk insan kamil masih perlu pendidikan sepanjang hayatnya guna membangun serta meningkatkan, paling tidak untuk pemeliharaan, sehingga insan kamil yang bertaqwa tersebut akhirnya dapat menghadapi Tuhan-Nya (mati) dalam keadaan menjadi muslim paripurna. [[5]](#footnote-6)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama (Islam) adalah untuk menjadikan hidup manusia seimbang antara jasmani dan rohani, pribadi, dan masyarakat (sebagai makhluk individu dan makhluk sosial), serta aktivitas untuk dunia dan akhirat yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia itu sendiri. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama seirama dengan tujuan hidup setiap manusia (muslim) yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

Artinya:

*Dan diantara mereka ada yang berdo.a, wahai Tuhan jika kami anugerahilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari api neraka.*

Fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat.

1. **Motivasi Belajar**
2. **Deskripsi Motivasi Belajar**

Belajar adalah perkara yang terpuji dan merupakan jalan menuju kemuliaan. Tujuan belajar bukanlah mencari ijazah, martabat, kedudukan, dan kekuasaan, tetapi tujuan belajar itu sendiri untuk mengetahui metode pendidikan yang baik. Pengertian belajar merupakan suatu diantara beberapa faktor psikologis yang turut berpengaruh dan berkaitan erat. Motivasi itu sesungguhnya merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan. dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu prilaku. Dorongan dalam proses gerakan itu pada dasarnya adalah rangsangan pembangkit bagi terjadinya prilaku, dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan oleh para pakar tentang pengertian motif dan motivasi.

Nana Syaodih membedakan pengertian motif dan motivasi sebagai berikut:

Motif merupakan suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak mencapai tujuan.Sedangkan motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta dan diciptakan sehingga membangkitkan atau memperbesar motif pada seseorang.[[6]](#footnote-7)

Selanjutnya Sardiman mengemukakan:

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, sedangkan motivasi diartikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakankondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah dorongan atau kekuatan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara untuk pengertian motivasi belajar yang dikemukakan oleh para pakar adalah diantaranya sebagai berikut:

Sardiman mengatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.[[8]](#footnote-9) Hal ini berarti bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan belajar dengan harapan agar apa yang menjadi tujuan siswa dapat tercapai.

Selanjutnya prayetno mengatakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar”.[[9]](#footnote-10)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli mengenai motif dan motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa Motif adalah .suatu tenaga yang mendorong atau menggerakkan individu untuk bertindak melakukan sesuatu sedangkan motivasi adalah suatu kondisi yang tercipta atau diciptakan untuk membangkitkan dalam diri individu agar mencapai tujuan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah kekuatankekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar siswa.

1. **Jenis-Jenis Motivasi**
	1. Motivasi Dari Dalam (*Intrinsik)*

Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari daam diri siswa yang tercangkup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan yang di inginkan oleh siswa. Motivasi ini juga sering disebut motivasi murni karena motivasi ini benar-benar datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti dikemukakan oleh Hamalik bahwa “motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang hidup pada diri siswa dan berguna dalam situasi belajar”.[[10]](#footnote-11)

Dalam istilah lain motivasi *intrinsik* disebut dengan kesadaran pribadi yang tinggi melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Sangat jarang ini terjadi pada anak-anak yang berajak dewasa. Secara psikologis anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar dirinya, baik itu keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Motivasi *intrinsik* ini timbul sebagai akibat dari dalam diri tanpa adanya paksaan dari orang lain melainkan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ingin belajar supaya menjadi pintar dengan pengetahuan yang didapatkan dan berharap kedepan menjadi orang-orang yang sukses. Proses belajar yang dimulai oleh siswa tersebut terjadi tanpa adanya suruhan ataupun paksaan dari orang lain. Hal ini berarti bahwa motivasinya datang dari dalam dirinya secara sadar.

* 1. Motivasi Dari Luar *(Ekstrinsik*)

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi dari luar siswa sebagai akibat rangsangan dari luar yang membuat siswa terdorong untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Sering kali siswa belum memahami untuk apa dia belajar dan mengapa dia harus belajar. Perlu diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha membangkitkan semangat dan motivasi siswa terhadap pelajaran yang di berikan.

Dengan demikian maka sangatlah jelas peran guru yang begitu penting dalam interaksinya dengan anak didik. Para guru seharusnya lebih memahami secara mendalam mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh anak didik, terutama dalam hal kondisi psikologis mereka pada usia-usia tertentu. Sebab akan memudahkan bagi seorang guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa.

1. **Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar, karena motivasi akan menemukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibanding dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hal ini dapat dipahami bahwa siswa yang memlki motivasi tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar yang dilakukannya.

Sardiman mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelediki perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi, guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[[11]](#footnote-12)

Sebagai daya atau kekuatan yang ada pada diri seseorang, maka motivasi dapat juga berfungsi positif dan juga negatif. Positif maksudnya jika berguna atau bermanfaat dan mendatangkan kebaikan bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat di sekitarnya. Sedangkan negatif maksudnya jika tidak bermanfaat dan mendatangkan keburukan atau kerusakan pada individu atau masyarakat sekitarnya.

Lebih lanjut Hamalik mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. Sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yan diinginkan.
3. Sebagai penggerak artinya menggerakan tingkah laku seseorang.[[12]](#footnote-13)

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Motivasi yang dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan memberi petunjuk atau perbuatan yang dilakukannya.

1. **Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi merupakan dorongan yang menyebabakan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Perbuatan belajar pada siswa terjadi karea adanya motivasi untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi dipandang berperan dalam belajar karena motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.
2. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa.
3. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
5. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.[[13]](#footnote-14)

Siswa dalam belajar hendaknya merasakan adanya kebutuhan psikologis yang normatif. Siswa termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku, yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, kosentrasi dan ketekunan. Siswa yang memiiki motivasi rendah dalam belajarnya menampakan keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi menentukan tingkat berhasil tidaknya kegiatan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan hasil belajar yang efektif. Betapa pun baiknya potensi siswa yang meliputi kemampuan intelektual atau bakat siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka hasil belajar tidak efektif. Berarti dalam hal ini tingkat profesionalisme guru masih kurang dalam proses belajar mengajar.

1. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Mengingat demikian pentingnya peranan motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar yang optimal, maka siswa harus memiliki motivasi yang tinggi, namun pada kenyataannya tidak semua siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Di sekolah tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk membantu siswa yang memiliki motivasi belajar rendah perlu diadakan suatu upaya dari guru agar siswa yang bersangkutan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam rangka mengupayakan agar motivasi belajar siswa tinggi, seorang guru menurut Dimyati dan Mudjiono hendaknya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Seorang guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan penerapan prinsip belajar.
2. Guru hendaknya mampu mengoptimalisasikan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.
3. Guru mengoptmalisasikan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa.[[14]](#footnote-15)

Guru pada prinsipnya harus memandang bahwa dengan kehadiran siswa merupakan suatu motivasi belajar yang datang dari siswa. Sehingga dengan adanya prinsip itu, ia akan menganggap siswa sebagai seorang yang harus dihormati dan dihargai. Dengan perlakuan semacam itu siswa tentu akan mampu memberi makna terhadap pelajaran yang dihadapinya.

Dalam proses belajar mengajar, seorang siswa terkadang dapat terhambat oleh adanya berbagai permasalahan. Hal ini disebabkan oleh karena kelelahan jasmani atau mental siswa. Prilaku belajar siswa yang ditunjukkan siswa merupakan suatu rangkaian prilaku yang ditunjukan pada kesehariannya. Untuk itu, maka pengalaman yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam meningkatkan motivasi belajar menurut Dimyati dan Mudjiono dengan cara :

1. Siswa ditugasi membaca bahan pelajaran sebelumnya.
2. Guru memecahkan hal yang sukar bagi siswa.
3. Guru mengajarkan cara memecahkan masalah dan mendidik keberanian kepada siswa dalam mengatasi kesukaran.
4. Guru mengajak serta siswa mengalami mengatasi kesukaran.
5. Guru memberikan kesempatan siswa untuk mampu memecahkan masalah.
6. Guru memberikan penguatan pada siswa yang berhasil mengatasi masalahnya.
7. Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.[[15]](#footnote-16)
8. **Hakekat *Mind Mapping***

**1. Deskripsi *Mind Mapping***

Barbara Prashing mengemukakan *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Gelb.Michael Gelb dalam Buzan. *Mind Mapping* dapat diartikan sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

 *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

 Metode *Mind Mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Tony Buzan mengemukakan “*your brain is like a sleeping giant,* hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal.”

Tabel 1

Tabel penggunaan otak pada Mind Mapping

|  |  |
| --- | --- |
| Otak Kiri | Otak Kanan |
| 1. Tulisan
2. Urutan Penulisan
3. Hubungan Antar Kata
 | WarnaGambarDimensi |

 *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.

 *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

 *Mind Mapping* yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar, sebaliknya jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

1. **Kegunaan *Mind Mapping***

Metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode *Mind Mapping* dalam bidang pendidikan, khususnya pada Sekolah Dasar Kelas 1 antara lain:

1. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah.
2. Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran
3. Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
4. Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif. [[16]](#footnote-17)

Selain itu menurut Buzan metode *Mind Mapping* dapat bermanfaat untuk :

1. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
2. Membebaskan diri dari seluruh jeratan aturan ketika mengawali belajar.
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
4. Membuat rencana atau kerangka cerita.
5. Mengembangkan sebuah ide.
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi.
7. Memulai usaha baru.
8. Meringkas isi sebuah buku.
9. Fleksibel.
10. Dapat memusatkan perhatian.
11. Meningkatkan pemahaman.
12. Menyenangkan dan mudah diingat.[[17]](#footnote-18)
13. **Cara Membuat *Mind Mapping***

Ada beberapa sarana dan prasaranan yang dapat dijadikan sebagai panduan seorang guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* sebagaimana yang dikemukakan oleh Buzan yaitu :

1. Kertas kosong tak bergaris.
2. Pena dan pensil warna.
3. Otak.
4. Imajinasi. [[18]](#footnote-19)

Adapun cara pembuatannya yaitu:

1. Mulailah dari tengah kertas kosong.
2. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
3. Gunakan berbagai warna.
4. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar. [[19]](#footnote-20)

 Dalam membuat *Mind Mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf capital, warna, garis bawah atau simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan *Mind Mapping* yang telah dibuat akan lebih mengesankan.

Berdasarkan aturan yang harus diikuti agar Mind Mapping yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal yang disusun oleh Buzan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Kertas **:** polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (*Landscape*). *Central Topic* diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa *Image* dengan minimal 3 warna.
2. Garis : lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau *image* yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.
3. Kata **:** menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.
4. *Image* :gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, table dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan Image yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi.
5. Warna **:** gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5 – 6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs.
6. Struktur **:** menggunakan struktur radian dengan *sentral topic* terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabangcabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2 – 7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 : Contoh Aplikasi *Mind Mapping.[[20]](#footnote-21)*

1. **Kelebihan dan Kelemahan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Demikian pula dengan metode *mind Mapping.* Adapun kelebihan dari metode *Mind Mapping* yaitu :

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
3. Catatan lebih padat dan jelas
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi
6. Mudah melihat gambaran keseluruhan
7. Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
8. Memudahkan penambahan informasi baru
9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
10. Setiap peta bersifat unik. [[21]](#footnote-22)

 Sedangkan kelemahan pembelajaran metode *Mind mapping* yaitu :

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa. [[22]](#footnote-23)
4. **Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian sangat diperlukan sebagai asumsi dasar yang didasarkan pada kajian teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, dan hal ini sangat membantu untuk menajamkan pisau analisa hasil penelitian nantinya. Dalam penelitian ini kerangka berpikir penulis adalah sebagai berikut :

* Guru belum menggunakan Metode Peta Pikiran (mind Mapping)
* Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional

Motivasi Belajar Rendah

Kondisi Awal

Melalui PTK Guru menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi Belajar Tinggi

Tindakan

Melalui metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

Kondisi Akhir

Gambar 2 : Kerangka Berpikir

1. Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h.54. [↑](#footnote-ref-2)
2. Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h, 5. [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhaimin, M.A. *et al*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, : Rosdakarya. 2004), h. 75. [↑](#footnote-ref-4)
4. Zakiyah Daradjat, *op.cit*. [↑](#footnote-ref-5)
5. Zakiyah Daradjat, *op.,cit.* [↑](#footnote-ref-6)
6. Nana Syaodi, *Sikap Belajar Siswa Aktif dan Motivasi dari Guru*, (Malanga : IKIP, 1980), h. 6 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers 1988), h. 73 [↑](#footnote-ref-8)
8. I*bid*  h. 75 [↑](#footnote-ref-9)
9. Elide prayetno, *Motivasi dalam belajar*, (Jakarta : PPLPPTK, DEPDIKBUD 1989), h. 8 [↑](#footnote-ref-10)
10. Oemar Hamalik*, Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 163 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sardiman *Op. Cit* h. 84 [↑](#footnote-ref-12)
12. Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 109 [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid*, h. 110 [↑](#footnote-ref-14)
14. Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : DEPDIKBUD, 1994), h. 95 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, h. 96 [↑](#footnote-ref-16)
16. Buzan, *Buku Pintar Mind Map*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2009), h. 29. [↑](#footnote-ref-17)
17. *Ibid,* h. 35 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,* h. 38. [↑](#footnote-ref-19)
19. [↑](#footnote-ref-20)
20. Mahmuddin, *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran,* <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/pembelajaran-berbasis.peta.pikiran>, Diakses 14 Juni 2011. [↑](#footnote-ref-21)
21. Astutimin, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran*, <http://astutimin.wordpress.com/20/09/11/26/meningkatkan-hasil-belajar-aktitivitas-siswa-melalui-pembelajaran-berbasis-peta-pikiran>, Diakses 16 Juni 2011. [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid* [↑](#footnote-ref-23)